

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis atau normal dialami oleh wanita, namun dapat berubah menjadi patologis yang dipengaruhi oleh faktor tertentu. Ibu hamil harus lebih memperhatikan kesehatannya saat hamil dengan melakukan pemeriksaan kehamilan kepada tenaga kesehatan untuk mencegah adanya risiko pada kehamilan, dengan cara pendeteksian dini adanya komplikasi kehamilan atau antenatal care. Salah satu cara adalah mengenalkan tanda bahaya sedini mungkin (Sari dan Atrawani, 2018). Saat masa kehamilan, terdapat banyak faktor yang bisa memicu terjadinya masalah saat kehamilan seperti, pendidikan ibu, perawatan saat kehamilan, pengetahuan mengenai gizi yang diperlukan saat hamil, keadaan ekonomi dan sebagainya (Erlina *et al.* 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) dianggap sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan suatu bangsa dan gambaran mengenai hasil dari pembangunan suatu negara. Tingkat kejadian AKI yang tinggi maupun rendah dapat menggambarkan dari keadaan ekonomi dan pelayanan kesehatan dalam antenatal dan obstetri pada suatu negara. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2005 lebih dari 500.000 wanita

yang dinyatakan meninggal akibat kehamilan atau persalinan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kejadian AKI tertinggi di negara-negara ASEAN dan tingkat penurunan kejadian AKI yang lambat. Penyebab AKI di Indonesia, sebanyak 80% diakibatkan oleh penyebab langsung obsentri seperti perdarahan, sepsis, abortus tidak aman, preeklampsia-eklampsia, dan persalinan macet. Dan 20 % sisanya diakibatkan oleh penyakit bawaan yang diperberat karena hamil (Chalid 2016).

Preeklampsia adalah suatu kejadian kehamilan yang patologis dan pada akhirnya mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi di dalam kandungan, dimana hal ini mengakibatkan tingginya angka kejadian dan kematian yang diakibatkan oleh preeklampsia di dunia dan termasuk di Indonesia. Preeklampsia adalah salah satu penyebab utama kematian pada kehamilan di seluruh dunia, yang umumnya diakibatkan dari keterlambatan penanganan dan ketidaktahuan ibu mengenai preeklampsia (Yanuarini *et al.* 2020). Preeklampsia memiliki gejala klinis yang khas, dimana trias gejalanya yaitu, terjadinya peningkatan tekanan darah (hipertensi), terdapat protein dalam urin yang meningkat dan terjadi edema yang timbul karena kehamilan (Tolinggi *et al.* 2018). Faktor risiko yang dapat memicu terjadi preeklampsia pada ibu hamil yaitu, usia ibu, primigravida, primipaternitas, mola hidatidosa, diabetes melitus, riwayat penyakit ginjal, riwayat preeklampsia pada keluarga, riwayat preeklampsia sebelumnya dan hipertensi kronik (Saraswati dan Mardina 2016).

Preeklampsia merupakan penyakit yang mempengaruhi 2-3% dari seluruh kehamilan, dimana sering mengakibatkan terjadinya kematian maternal serta perinatal. Di dunia, preeklampsia terjadi sekitar 2-8% dari

seluruh kehamilan, dimana 3-5% merupakan komplikasi yang menyerang kehamilan dan merupakan penyebab utama kematian ibu dan bayi (Roberts 2018).

Menurut Benfateh *et al.* 2018, insiden preeklampsia di dunia sangat bervariasi. Di Amerika Serikat, frekuensinya telah meningkat dari 3,4% menjadi 3,8% selama 30 tahun terakhir. Di Prancis, kejadian preeklampsia diperkirakan menjadi 1-3% pada pasien nulipara dan antara 0,5-1,5% pada pasien multipara. Di Spanyol, frekuensinya 1-2%. Di negara Anglo-Saxon, kejadian berkisar antara 3-7% pada primipara dan 1- 3% pada multipara. Di Afrika, prevalensi kejadian preeklampsia sekitar 25%. Frekuensi Preeklampsia ditemukan 44% di sub-Sahara Afrika (Benfateh *et al.* 2018). Menurut Ganot *et al.*, pendataan preeklampsia-eklampsia di Indonesia masih terbatas, khususnya di tingkat nasional. Insidens terjadinya preeklampsia di Indonesia yang terdata berkisar antara 3-10%, dimana 39,5% merupakan penyebab kematian di tahun 2001 dan 55,56% menjadi penyebab kematian di tahun 2002 (Ganot *et al.* 2017).

RSUD Kabupaten Buleleng adalah rumah sakit rujukan bagi bidan, klinik dan puskesmas di wilayah kabupaten Buleleng sehingga RSUD kabupaten Buleleng menjadi pusat rujukan Pelayanan Obstetric Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di kabupaten Buleleng. Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Kabupaten Buleleng kejadian preeklampsia pada ibu hamil yang dirawat inap pada tahun 2018 sebanyak 179 kasus, tahun 2019 sebanyak 144 kasus dan tahun 2020 sebanyak 75 kasus. Penyebab dari

penurunan kasus preeklampsia diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 sehingga kunjungan pasien mengalami penurunan.

Status gravida merupakan jumlah kehamilan pada ibu, dimana pada primigravida atau kehamilan pertama menjadi salah satu penyebab atau faktor risiko terjadinya preeklampsia. Dimana hal ini masih menjadi kontroversi dalam beberapa penelitian dikarenakan hasil penelitian yang berbeda-beda. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa preeklampsia lebih sering terjadi pada ibu primigravida. Tetapi terdapat juga penelitian yang menyebutkan bahwa preeklampsia sering terjadi pada multigravida (Yanuarini *et al.* 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD kabupaten Buleleng, status gravida merupakan salah satu faktor risiko yang datanya selalu lengkap tertera pada rekam medis RSUD kabupaten Buleleng. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti hubungan antara status gravida dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil yang dirawat inap di RSUD kabupaten Buleleng pada tahun 2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hubungan status gravida dengan kejadian preeklampsia pada Ibu Hamil yang dirawat inap di RSUD kabupaten Buleleng pada tahun 2018?

### 1.3 Tujuan

Untuk mengidentifikasi hubungan status gravida dengan kejadian preeklampsia pada Ibu Hamil yang dirawat inap di RSUD kabupaten Buleleng pada tahun 2018.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pemberdayaan kepada wanita terutama pada ibu hamil agar melakukan perhatian khusus saat kehamilan dengan cara memperhatikan dan rutin melakukan antenatal care atau pemeriksaan kehamilan, untuk mencegah maupun mendeteksi komplikasi pada kehamilan.

#### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan mengenai hubungan status gravida dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman yang berharga bagi peneliti, serta menambah ilmu pengetahuan terkait hubungan status gravida dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode lain untuk pengembangan penelitian berikutnya dengan menambah variabel atau mengganti variabel bebas.